

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INKLUSI  
DI MI KEJI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 2  
pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana**

**Oleh**

**NURUL AZIZAH  
NIM : Q100130062**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INKLUSI  
DI MI KEJI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**


**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**NURUL AZIZAH  
Q100130062**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INKLUSI DI MI KEJI UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Oleh :

**NURUL AZIZAH**  
**Q100130062**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 15 November 2017

Dewan Penguji,

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd  
(Pembimbing Utama)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd  
(Pembimbing Pendamping)
3. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom.  
(Anggota Dewan Penguji lain)



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,  
  
**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

## PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



  
Nurul Azizah  
Q100130062

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN INKLUSI**

## **(Studi Kasus di MI Keji Ungaran Kabupaten Semarang)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pengelolaan pengrekrutan peserta didik baru di MI Maarif Keji Ungaran, 2) Perencanaan pembelajaran inklusi di MI Maarif Keji Ungaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran inklusi di MI Maarif Keji Ungaran, 4) Evaluasi pembelajaran inklusi yang diterapkan di MI Maarif Keji Ungaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain penelitian yang digunakan adalah naturalis. Penelitian dilakukan di MI Keji Ungaran Kabupaten Semarang dengan responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus dan Peserta didik berkebutuhan khusus. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada pengelolaan Pembelajaran Inklusi di MI Maarif Keji Ungaran terdiri dari perekrutan peserta didik menerapkan dua assesment bagi PDBK diawali dengan tes ke psikolog atau dokter anak yang kemudian akan dilakukan assesment internal oleh madrasah, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi yang terdiri dari : kesiapan administratif guru, desain pembelajaran yang disesuaikan, dan pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran inklusi yang meliputi : pengaturan tempat duduk dengan bentuk model rolling, proses pembelajaran sesuai RPP dan PPI. Model dan teknik pembelajaran menerapkan model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) dan bagi PDBK diberi pelayanan khusus di ruang sumber atau di tempat lain untuk kenyamanannya, materi yang diajarkan sesuai Kurikulum 2013, namun bagi PDBK bobot materi sedikit lebih rendah tingkat kesulitannya dibedakan dan pencapaiannya diturunkan serta penyampaian materi disesuaikan dengan PDBK. Secara teknis evaluasi pembelajaran inklusi yang diterapkan secara umum antara siswa PDBK dan Non-PDBK adalah sama, namun dibedakan pada jumlah dan bobot soal.

*Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, Inklusi*

### **Abstract**

This study aims to describe: 1) Management of new students admission at MI Keji Ungaran , 2) The learning plan of inclusion at MI Keji Ungaran, 3) The implementation of inclusion learning at MI Keji Ungaran, 4) Learning evaluation at MI Keji Ungaran. The research method approach is descriptive qualitative. The technique of data's gathering were interview, observation, and document study. The research was implemented at MI Keji Ungaran Semarang regency, the informants of this research are the headmaster, class teachers, the special guide teachers and special students. Triangulation role the validity checking, and the technique analysing was for data reduction, data collecting, data presentation, and conclusion. The study result of Inclusion Teaching Management of MI Maarif Keji Ungaran consisted of two steps assesment due to Special Learner, the first one is psychologist test or peditriacian and the next assessment by special guide

teachers at school, Inclusion Learning Implementation Planning at MI Maarif Ungaran consist of: the readiness of teachers' administrations, adjusted teaching learning design, media utilization, and learning aids, the implementations of inclusion learning consist of : seating arrangement by rolling model, teaching learning proses based on lesson plan and individual learning program. Larning technique and model to apply PAIKEM model (actice, innovative, creative and fun) and for special learners get special training in treatment room or other place where is comfort for them, learning material appropriates to Curriculum 2013, and for special learners get less difficulties and less achievement according of special students ability . Inclusion teaching learning evaluations in generally same as to the other students, but different in number and difficulties.

Keywords: *Learning Management, Inclusion*

## **1. PENDAHULUAN**

Hak untuk memperoleh pendidikan harus berlaku untuk setiap orang dari berbagai macam latar belakang kehidupan dan dengan segala macam pembawaan fisik dan mental. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang harus disikapi agar anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar yang dialaminya dan kebutuhan yang diperlukan. Layanan pendidikan seperti ini biasa disebut dengan inklusi.

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman sebaya. Pendidikan inklusif adalah sebuah proses yang kompleks dan tidak hanya tentang pengaturan dimana PDBK dan non-PDBK belajar bersama. Dalam hal ini anak-anak memerlukan akses pendidikan berkualitas dan mengalami program transisi yang tepat.

Pada prinsipnya dasar pendidikan inklusi adalah semua anak semestinya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan selama itu memungkinkan. Sekolah inklusi harus mengenali setiap kebutuhan yang berbeda dari para siswanya serta mengakomodasi berbagai macam gaya belajarnya serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap siswanya. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyusunan kurikulum yang tepat dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar dan kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan baik.

Landasan berpikir pada pendidikan Inklusi adalah bahwa manusia dilahirkan dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda. Melalui pendidikan

inklusi akan semakin banyak orang saling menyadari bahwa manusia itu beragam namun keberagaman itu bukanlah faktor penghambat dalam dunia pendidikan. Harapannya akan semakin banyak orang mencari kesamaan daripada perbedaan, sehingga integrasi anak berkebutuhan khusus akan tercapai dengan sebaik-baiknya. Karena pendidikan inklusi merupakan cara yang paling efektif dalam membangun solidaritas antara PDBK dengan teman sebaya dan masyarakat pada umumnya. Tuntutan usaha bersama antara guru, staf sekolah, teman sebaya, orang tua dan keluarga adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Usaha bersama tersebut pun harus didasari keyakinan, komitmen dan niat baik semua pihak.

Di Indonesia, pendidikan inklusi telah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 dan pada pasal 32 ayat 1. Berdasarkan Permendiknas No.70 tahun 2009 pasal 4 (1) menyebutkan bahwa pemerintah kabupaten atau kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Penyelenggara pendidikan inklusif dilakukan dengan melakukan adaptasi terhadap delapan standar nasional pendidikan, dalam mengaplikasi pelayanan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus dan kelas-kelas inklusi harus tercipta suasana belajar yang kooperatif antara siswa biasa dan siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga tidak merasa inferior.

Namun pada kenyataan dilapangan terdapat beberapa hambatan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi; diantaranya adalah minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi, serta kurikulum pendidikan umum sekarang belum mengakomodasi keberadaan anak berkebutuhan khusus. Tanpa mengesampingkan hambatan-hambatan yang disebutkan diatas MI Keji merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang telah menyelenggarakan sekolah inklusi pertama di wilayah kab.Semarang. Yang menjadi alasan utama lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah atas keprihatinan kepala sekolah dan guru atas adanya diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus yang berpindah dari satu

sekolah ke sekolah lain karena dianggap anak tersebut nakal dan bodoh. Padahal orang tua mereka dengan keterbatasan ekonomi tidak memungkinkan kalau anak mereka sekolah di sekolah khusus PDBK. Dengan penerapan program pendidikan inklusi di MI Keji justru siswa yang masuk ke sekolah ini semakin bertambah. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pendidikan inklusi dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di MI Keji Desa Keji Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pembelajaran inklusi di MI Keji Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang?”. Fokus penelitian ini adalah tentang pengelolaan perekrutan peserta didik baru, perencanaan pembelajaran inklusi, pelaksanaan pembelajaran inklusi, dan evaluasi pembelajaran inklusi.

Pada penelitian ini penulis bertujuan mendiskripsikan pengelolaan pendidikan inklusi di MI Keji Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, yang meliputi pengelolaan perekrutan peserta didik baru, perencanaan pembelajaran inklusi, pelaksanaan pembelajaran inklusi, dan evaluasi pembelajaran inklusi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah inklusi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemaknaan proses serta menjabarkan penafsiran dengan metode tersebut secara deskriptif kualitatif. Seperti halnya penekanan pada penelitian kualitatif menurut Sutama berikut:

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengungkap apa yang tengah berlangsung pada proses pembelajaran inklusi di MI Keji Kec. Ungaran Barat, serta memberikan gambaran peristiwa yang tengah terjadi dan menganalisisnya. Analisa yang diungkapkan berdasarkan pada fenomena, persepsi pemikiran individu maupun kelompok social.

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode naturalistic, karena dilakukan pada kondisi manajemen dan proses



pembelajaran MI Keji Ungaran yang alamiah Pada penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memperoleh informasi guna memahami fenomena sosial yang berupa masalah pengelolaan pendidikan inklusi di MI Keji Kec. Ungaran Barat secara terlibat langsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2009:280).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode yang berasal dari teori Miles dan Huberman Miles and Huberman (1994:12) yang menyatakan *methods of data analysis called Interactive Model which comprises four steps of analysis activity in cyclical and interactive process*. Ia menyatakan bahwa metode analisis data disebut dengan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan kegiatan analisis dalam proses yang saling berhubungan dan interaktif yaitu *Data collection, Data reduction, Data display, and Conclusion drawing*.

Bagi MI Keji, melaksanakan pendidikan inklusif adalah sebuah perwujudan dalam melaksanakan ajaran agama Islam serta regulasi nasional yang ada, kebutuhan inovasi dan kreatifitas agar eksistensi madrasah dapat diperjuangkan dan ditingkatkan, serta sebuah keyakinan dengan keseriusan dan keikhlasan semua dewan guru dalam melaksanakan program bimbingan khusus bagi PDBK.

Upaya peningkatan mutu guru madrasah juga mulai dilaksanakan dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara MI Keji dengan Balai Diklat Keagamaan Semarang pada tahun 2014. Perjanjian kerjasama ini membuka peluang bagi MI Keji untuk dijadikan sebagai pusat studi observasi lapangan bagi para peserta diklat substantif bidang kependidikan. Keuntungan lain adalah para guru di madrasah ini dapat diikutsertakan sebagai peserta diklat bidang kependidikan. Terbangunnya komunikasi bersama para widyaiswara yang penuh dedikasi untuk membangun madrasah pun lahir, sehingga dengan senang hati mereka membuat sebuah komunitas para widyaiswara yang secara ikhlas siap memotivasi, membimbing, dan melatih

para guru madrasah untuk belajar bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, membuat administrasi pembelajaran, termasuk dalam mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini. Pelatihan demi pelatihanpun dilaksanakan dengan penuh semangat untuk membangun dan mengembangkan madrasah.

Kehadiran para *volunteer service* dari berbagai negara di Eropa, Asia, dan Amerika Serikat juga turut membuat warna tersendiri, meningkatnya eksistensi dan kepercayaan masyarakat, diskusi dan kolaborasi sistem pendidikan, pertukaran budaya, memperkaya pola pembelajaran, semakin menghargai perbedaan, saling tukar pengalaman positif bersama para relawan asing dari berbagai negara maju di dunia, sungguh menambah pengetahuan dan pengalaman tak ternilai bagi semua warga madrasah, juga peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kehadiran relawan asing dari berbagai negara ini merupakan hasil kerjasama yang dilakukan madrasah sejak tahun 2010 sampai sekarang dengan Dejavato Foundation, *Member of CCIVS (Coordinating Committee for International Voluntary Service) UNESCO Member of NVDA (Network for Voluntary Development in Asia) Asia Pacific Member of YES (Youth Exchange Service) International Official Partner of ALLIANCE European Organizations.*

Proyek Pengembangan Madrasah Inklusif yang dilaksanakan oleh Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (AUSAID) melalui *Sub National Implementation Program* (SNIP) LP. M'arif NU Jawa Tengah di tahun 2015 juga turut memperkuat pondasi dan kepercayaan diri madrasah ini menjadi madrasah inklusif, dengan hadirnya madrasah sasaran program pengembangan madrasah inklusi dari kabupaten Kebumen dan Banyumas untuk melakukan observasi lapangan di MI Keji, memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan Kepala Madrasah untuk mengikuti ToT Pengembangan Madrasah Inklusif Tingkat Nasional di Makassar, ikut serta melakukan pendampingan dan mentoring di madrasah sasaran, serta menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan *live in* bagi madrasah sasaran yang juga menghadirkan psikolog, terapis, dan para mentor dengan kegiatan pendalaman pemahaman tentang PDBK, teknis pelayanan dan terapi bagi PDBK,

melakukan komunikasi dengan orang tua PDBK serta praktek memberikan layanan dan terapi bagi PDBK.

### **Pengelolaan Perekrutan Peserta Didik Baru MI Keji Ungaran.**

Adapun tahapan perekrutan peserta didik baru antara lain: sosialisasi, pendaftaran, dan identifikasi peserta didik. Sosialisasi yaitu membuat pengumuman berupa spanduk dan pamflet. Dalam tahap pendaftaran peserta didik baru di MI keji dilaksanakan dimulai dengan pendataan calon peserta didik yang didampingi orang tua siswa, dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dan panitia maka akan diperoleh informasi tentang kondisi siswa. Setelah pendaftaran calon siswa di kategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu siswa non-PDBK dan siswa PDBK. Kemudian dilakukan assessment tahap 1 khusus PDBK dengan merekomendasikan PDBK untuk tes psikologi ke psikolog atau dokter spesialis anak. Dari hasil tes psikologi tersebut akan dijadikan acuan untuk membuat PPI. Setelah assessment 1 dilanjutkan dengan assesment 2, yang merupakan assessment internal yang dilakukan oleh madrasah dengan mengumpulkan peserta didik baru dalam 1 kelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati peserta didik secara keseluruhan sambil mengidentifikasi mereka. Assessment ini dilaksanakan 1 minggu sampai 1 bulan. Sedangkan untuk siswa non-PDBK diterima tanpa melakukan assessment-asesment tersebut.

Pengelolaan perekrutan peserta didik baru telah dirancang sedemikian rupa seperti diatas dengan harapan agar penyelenggaraan pendidikan inklusi bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Dari segi kuantitas, jumlah peserta didik MI Keji dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jumlah peserta didik maupun non PDBK sejak tahun 2008 dengan jumlah siswa 58 sampai tahun 2015 menjadi 146 siswa.

Saat ini MI Keji memiliki 158 siswa dan terdapat 17 PDBK dengan berbagai hambatan seperti retradasi Mental, Cerebal Palsy, Lamban Belajar/ Talasemia, Kesulitan Belajar, ADH-D / Gangguan Konsentrasi, Gangguan Emosi/ Epilepsi, dan lain-lain.

Sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugas sebagai guru tetap dan guru tidak tetap di MI Keji untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran inklusi terdiri dari seorang

kepala madrasah, 7 guru kelas, 2 guru mapel, 3 guru pembimbing khusus, 4 guru tahfidz Al Quran.

### **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran, guru kelas serta guru pendamping berkoordinasi dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sehingga secara teknis guru bisa berperan secara maksimal sesuai dengan pembagian tugasnya dalam menangani peserta didik baik PDBK maupun non PDBK.

Kurikulum yang digunakan oleh MI sebagai pelaksana pendidikan inklusi adalah kurikulum nasional dengan pembelajaran adaptif bagi PDBK

Silabus yang disusun sebagai acuan pembuatan RPP dan PPI oleh MI Keji juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Silabus disusun secara bersama dengan narasumber yang dibutuhkan. Silabus yang digunakan di MI Keji untuk peserta didik berkebutuhan khusus lebih di turunkan tingkatannya menyesuaikan kemampuan bagi anak inklusi.

Rencana pembelajaran yang digunakan ada dua macam yaitu rencana pembelajaran untuk anak non PDBK secara umum dan program pembelajaran individu (PPI). Pembuatan RPP dan PPI dilakukan oleh seluruh guru baik guru mata pelajaran maupun guru pendamping yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah.

Media dalam pembelajaran di MI Keji antara lain LCD proyektor, alat peraga dalam hal ini yang seperti gambar serta buku-buku yang mendukung proses pembelajaran. Secara total masih menggunakan media yang sudah ada. Jadi media yang tersedia sebenarnya masih kurang jika dihubungkan dengan yang dibutuhkan untuk pembelajaran baik untuk anak non PDBK maupun PDBK.

Peneliti juga melakukan observasi di ruang sumber. Ruang sumber ini merupakan ruangan untuk terapi PDBK. Alat bantu yang tersedia di ruang sumber yaitu alat bantu untuk motorik halus dan motorik kasar anak. Untuk melatih motorik halus contohnya sikat oral (sikat untuk melatih kejelasan bicara anak), pensil grip (alat bantu yang digunakan untuk melatih anak dalam memberi tekanan saat menulis secara benar), sikat sensori (sikat tubuh untuk melatih kepekaan anak), pasir dan lain-lain.

Alat bantu untuk melatih motorik kasar antara lain ada platinum bike / sepeda, terowongan buatan untuk melatih agar tidak takut, meja setengah lingkaran (sebagai alat untuk melatih keseimbangan), papan keseimbangan, berbagai macam bola; bola gym (untuk terapi punggung), trampoline (untuk anak hiperaktif), binbeg (alat bantu anak ketika tantrum), tangga tali, bola kecil warna untuk melatih kemampuan anak dalam menangkap bola dan pengenalan warna. Selain itu juga ada alat meronce dan juga menggunting, puzzle, berbagai macam kartu.

Pihak yang terlibat dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran antara lain kepala sekolah, komite, guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping, psikolog, dan Guru bimbingan penyuluhan (bersosialisasi bagi yang kesulitan dalam belajar). Mereka memiliki peran masing-masing. Kepala sekolah sebagai koordinator dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Komite juga terlibat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu bersama kepala sekolah dan seluruh guru dan tenaga kependidikan berkoordinasi dalam mempersiapkan media, sarana dan prasarana. Guru mata pelajaran dan guru pendamping mempersiapkan PPI dan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, guru kelas dan guru pendamping mempersiapkan administrasi yang berhubungan dengan data anak.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi**

Sebagai pelaksanaan pendidikan inklusi, yang tidak membedakan siswa non PDBK dan PDBK maka pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam bentuk klasikal. Antara PDBK dan non PDBK belajar menjadi satu dalam satu kelas. Mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda maka peran guru kelas dan guru pendamping khusus harus maksimal. Tempat duduk anak di bentuk model rolling. Maksudnya anak tidak selalu duduk di salah satu tempat duduk saja, melainkan setiap awal bulan mereka bisa bergantian tempat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Keji terdiri dari kegiatan inti, guru menyampaikan materi. Tema yang diajarkan PDBK dan non PDBK sama namun materi yang diberikan untuk ABK dan non ABK ada perbedaan. Materi untuk PDBK lebih sedikit dan tingkat kesulitannya juga di bedakan dengan non PDBK, pencapaiannya juga diturunkan. Dalam penyampaian materi

guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa agar lebih dipahami oleh siswa.

Model dan teknik pembelajaran diterapkan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) ditambah kolaborasi dari guru biar anak-anak PDBK bisa mengikuti. Orang tua peserta didik juga terlibat dalam memilih model dan teknik pembelajaran. Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memperoleh informasi tentang teknik belajar di rumah. Cara guru mengajar seperti biasa di kelas reguler dengan memberikan perhatian yang khusus terhadap PDBK. Mengajar dilaksanakan dengan menyenangkan, dengan dua guru di dalam kelas. Guru pendamping mendampingi siswa berkebutuhan khusus tentang penjelasan materi yang lebih mudah dibanding dengan non PDBK dengan pelayanan khusus di luar kelas, atau bisa disebut pull out ke ruang sumber atau tempat lain sesuai keinginan anak agar anak bisa belajar.

Materi yang diajarkan di kelas yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 hanya saja ada perlakuan khusus terhadap PDBK. Materinya adalah tematik dan agama yang telah dimodifikasi khusus untuk PDBK agar bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Kedalaman materi antara PDBK dan non PDBK ada perbedaan. Target materi pun berbeda, walaupun sama itu bisa dilaksanakan namun jangka waktu yang dibutuhkan yang berbeda.

Respon terhadap pembelajaran antara peserta didik PDBK dan PDBK beragam. Ada yang senang atau semangat dan juga ada yang pasif.

**Kendala- kendala dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:**

- 1) PDBK relatif lebih lambat menerima pelajaran, kadang responnya kurang, perhatiannya juga kurang atau kurang konsentrasi butuh perhatian khusus buat memberikan materi. Anak PDBK sulit berkonsentrasi maka harus ada perhatian khusus untuk PDBK tersebut.
- 2) PDBK sulit menerima instruksi dari guru maka harus ada penjelasan ulang.
- 3) Jumlah siswa yang banyak

- 4) Kurangnya waktu
- 5) Kurang alat media terutama LCD
- 6) Ketika anak-anak bosan dalam belajar dikelas dan juga ketika tantrum.
- 7) Anak dari rumah sudah memiliki bad mood dan anak sudah merasa capek dan bosan

Beberapa usaha yang dilakukan dalam mengatasi kenadala dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Mengulang materi, mengajar dengan teknik yang berbeda.
- 2) Pemberian pembelajaran secara individu
- 3) Menjelaskan instruksi yang belum paham
- 4) Memberikan tugas khusus kepada siswa yang masih perlu penanganan.
- 5) Mengganti model atau teknik pembelajaran
- 6) Guru dan GPK mencoba mengalihkan perhatian kedalam hal yang anak sayangi
- 7) Anak diajak/ disuruh melakukan yang di inginkan
- 8) Beristirahat sejenak untuk mengembalikan kondisi yang lebih tenang bagi anak.
- 9) Tambahan jam pelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran Inklusi**

Perencanaan evaluasi disesuaikan dengan materi yang ada , untuk anak PDBK taraf kesulitannya tidak sama dengan anak-anak non PDBK. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dilaksanakan dalam satu hingga berkali-kali sesuai dengan tingkat kesulitan materi ajar.

Penyusunan kisi-kisi melibatkan Guru kelas, GPK , guru mata pelajaran. Penyusunan kisi-kisi disesuaikan dengan indikator pembelajaran juga sesuai dengan kebutuhan anak.

Penyusunan soal dilakukan oleh guru berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun jumlah soal antara peserta didik PDBK dengan hambatan belajar dan non PDBK tidak sama dan durasi waktu yang digunakan dalam pengerjaan soal berbeda, namun bagi PDBK tanpa hambatan belajar memperoleh bobot soal yang sama dengan non PDBK dan proses

pengerjaannya di damping oleh GPK. Lembar kerja siswa juga tersedia, ada dua macam yaitu lembar kerja siswa yang umum dan yang khusus yang disiapkan oleh guru.

Tiga aspek yang dikembangkan dalam penyusunan evaluasi pembelajaran, antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif menyangkut tentang pengetahuan peserta didik, afektif berhubungan dengan sikap dan perilaku anak setiap hari dan psikomotor berkenaan dengan gerakan motorik halus dan kasar.

Evaluasi dilaksanakan setiap hari, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bersamaan antara peserta didik PDBK maupun non PDBK. Kadang siswa PDBK membutuhkan waktu yang lebih panjang dan dengan evaluasi yang berbeda.

Bentuk laporan hasil evaluasi MI Keji ada dua macam, yaitu dalam bentuk angka dan deskripsi yang di kemas dalam raport regular dan raport inklusi.

Menganalisa hasil evaluasi untuk kemudian menentukan langkah dalam memperbaiki hasil evaluasi peserta didik. Bagi peserta didik yang nilainya masih kurang diberi remedial ataupun pengayaan oleh guru kelas maupun guru pendamping. Jika remedi masih belum juga berhasil maka kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi mengulangi lagi materi yang belum dipahami oleh PDBK secara individu. Diskusi atau konsultasi kepada nara sumber juga dilakukan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi.

#### **4. PENUTUP**

Perekrutan peserta didik baru MI Keji Ungaran diumumkan melalui spanduk dan pamlet. PPDB MI Keji usia siswa tidak boleh kurang dari 6 tahun bagi kelas 1, juga tidak membedakan kondisi siswa dan tanpa melalui tes. Setelah para calon siswa dinyatakan diterima, anak dengan identifikasi PDBK akan melakukan 2 assesment. Tujuan dilakukan 2 assesment adalah untuk mengetahui kondisi PDBK secara medis dan psikologis sebagai acuan pembuatan PPI dan untuk pengkondisian penyesuaian antara PDBK dengan non-PDBK dan sebaliknya



MI Keji belum memodifikasi kurikulum nasional sebagai acuan untuk memodifikasi pada tingkat silabus, RPP dan PPI. Persiapan RPP inklusi atau PPI berdasarkan pada identifikasi PDBK, hasil assesmen dan profil PDBK.

Teknik pembelajaran dan menyiapkan media. RPP dan PPI didisusun oleh guru kelas, GPK, dan guru mapel secara kolaborasi yang dikonsultasikan kepada Kepala Madrasah. Tiga aspek penting yang harus terdapat dalam penyusunan RPP dan PPI di MI Keji, yaitu aspek spiritual yang sangat diutamakan sesuai misi madrasah, aspek social dan aspek pengetahuan. Design pembelajaran menyesuaikan dengan PDBK bermodifikasi PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Media dan alat bantu pembelajaran baik bagi PDBK maupun non PDBK masih terbatas, karena tidak memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan dengan jumlah yang tidak sebanding dengan siswa.

Pendekatan pembelajaran di MI Keji menggunakan *teacher center approach* dan *student center approach*. PDBK dan non PDBK belajar dalam ruang kelas yang sama, dengan pengaturan tempat duduk model rolling yang bertujuan persamaan kesempatan, hak dan kewajiban , serta untuk membangun relasi antar PDBK dan no PDBK dan sebaliknya.

Strategi pembelajaran di MI Keji yang membedakan bagi siswa PDBK dengan hambatan intelektual adalah dalam penyajian informasi, bobot materi, partisipasi siswa, dan bobot tes. Hal ini dilakukan karena perbedaan intelektual yang signifikan.

Proses perencanaan evaluasi pembelajaran inklusi yang diterapkan di MI Keji meliputi penentuan tujuan evaluasi yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sudah disesuaikan indikator kompetensi bagi siswa.

Evaluasi dilaksanakan secara bersamaan antara PDBK maupun non PDBK, dengan materi disesuaikan. Bagi PDBK tanpa hambatan belajar, materi dan bobot evaluasi sama dengan non PDBK, namun alokasi waktu lebih lama, sedangkan bagi PDBK dengan hambatan belajar, bobot dan jumlah soal lebih ringan atau sedikit.

Bagi peserta didik yang nilainya masih kurang diberi remedial ataupun pengayaan oleh guru kelas maupun guru pendamping. Jika remedi masih belum juga berhasil maka kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi

mengulangi lagi materi yang belum dipahami oleh PDBK secara individu. Diskusi atau konsultasi kepada narasumber juga dilakukan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi.

Bentuk laporan hasil evaluasi MI Keji bagi PDBK ada dua macam, yaitu dalam bentuk angka dan deskripsi yang di kemas dalam raport regular dan raport inklusi. Sedangkan bagi non PDBK dalam bentuk raport regular.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Smith, J.David, 1998, "Inclusion, School for All Student (Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua)", editor: M.Sugiarmin, MIF Baihaqi, Nuansa, Bandung, 2009.
- Florian, Leni.2008, "Special on Inclusive Education: Future Trends". British Journal of Special Education.35: 4; 202-208
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen edisi II*. Yogyakarta:BPFE
- Ilahi, Mohammad Takdir, 2013, *Pendidikan Inklusif, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Islam Mainul, Md &Abdul Awal. 2004. Principle of Management, Bangladesh: Publication, Printing & Distribution Division (PPD), Bangladesh Open University
- Klibthong Sunanta, Lara Fridani, Kiiko Ikegami, Joseph S Abenyega, 2014, "The Relationship Between Quality Early Childhood Programs and Transition Services in Inclusive Education of Young Children", AJIE (Asian Journal of Inclusive Education), Vol.2, No.1.
- L. Richard, Dra. 2010. *Management*. USA : South-Western, Cengage Learning.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Miles&Hubermas (1994), *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun .2008. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- National Center on Education Restructuring and Inclusion. 1994. *National Study of Inclusive Education*. New York : Eric

- N Pratinigrum. 2010. *Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Khusus. Vol.7. No.2.
- Purwanto Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Shaodih Sukmadinata, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Suyanto&Mudjito. 2012. *Masa Depan Pendidikan Inklusif*. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- The City University of New York, National Center on Educational Restructuring and Inclusion. 1994. *National Study of Inclusive Education*. New York : Penulis
- UU No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Pasal 4 (1), (5), dan (6).
- Usman, Husaini&Purnomo Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widjaja Tunggal, Amin. 1997. *Kamus Manajemen Strategik*. Jakarta : Rineka Cipta